

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh. Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham.

Saham merupakan surat berharga yang dapat diperjual belikan, perubahan harga secara individual terjadi dipasar modal, pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana yang diharapkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyerahan dana guna menunjang pembangunan nasional. Surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang

lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang. Dalam melakukan analisis dan memilih saham, ada dua analisis atau pendekatan yang sering digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis teknikal merupakan metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan.

Analisis fundamental merupakan metode analisis yang mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel tersebut hingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental juga disebut analisis perusahaan karena menggunakan data keuangan perusahaan dalam menghitung nilai intrinsik saham. Analisis tersebut membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasarnya untuk menentukan apakah harga saham sudah mencerminkan nilai intrinsiknya.

Pengukuran kinerja dapat dilihat melalui data keuangan yang ada pada suatu perusahaan. Data keuangan yang ada pada suatu perusahaan tercermin di dalam laporan keuangannya. Data keuangan yang digunakan untuk analisis laporan keuangan diambil dari neraca dan laporan rugi laba. Investor biasa menggunakan ukuran kinerja keuangan dengan berbagai macam rasio untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan nilai perusahaan. Menurut Sartono

(2010:113) Rasio Profitabilitas dan rasio Solvabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan ke dalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Di samping itu, analisis semacam ini juga dapat juga dapat dipergunakan oleh pihak lain, untuk menilai apakah cukup baralasan untuk memberikan tambahan dana atau kredit baru, calon investor untuk memproyeksikan prospek perusahaan di masa datang.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri, rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

Dalam penelitian ini rasio Profitabilitas yang digunakan yaitu *Earning per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham. Informasi *Earnings per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Apabila *Earnings per Share* (EPS) perusahaan tinggi akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi.

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). Dari sudut pandang investor, salah

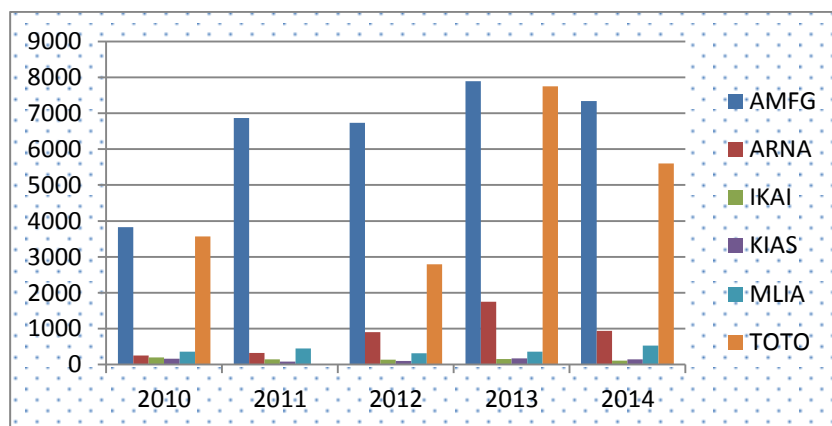
satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin besar ROE berarti semakin optimalnya penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan peningkatan laba berarti terjadinya pertumbuhan yang bersifat progresif. Secara empiris semakin besar laba maka besar pula minat investor dalam menginvestasikan dananya untuk memiliki saham tersebut.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri (ekuitas) yang digunakan untuk membayar hutang.

Subsektor keramik porselen dan kaca memiliki pengaruh yang sangat kuat dengan sektor konstruksi dan property, karena keramik dan kaca merupakan komponen bahan bangunan untuk sektor real estate dan property, di Indonesia sektor yang banyak diminati investor yaitu realestate dan property. Perkembangan yang terjadi di sektor konstruksi dan property mengakibatkan permintaan produk keramik dan kaca di dalam negeri mengalami peningkatan jadi tingkat produksi pada keramik, porselen, dan kaca berbanding lurus dengan konsumsi yaitu semakin tinggi juga. Dengan semakin tingginya tingkat produksi para investor tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan-perusahaan keramik, porselen, dan kaca di Indonesia. Jika dilihat dari tingkat harga saham dari tahun 2010-2014 rata-rata mengalami peningkatan harga saham ditunjukkan pada gambar 1.1.:

Dilihat dari grafik harga saham tertinggi adalah AMFG pada tahun 2010 sebesar Rp.3.824,-, pada tahun 2011 sebesar Rp.6.869,-, pada tahun 2012

sebesar Rp.6.733,-, pada tahun 2013 sebesar Rp.6.733,-, pada tahun 2014 sebesar Rp.7.340,-.



Gambar 1.1 Harga Saham Perusahaan Keramik, Porselen, dan Kaca

Rata-rata harga saham terendah yaitu pada tahun 2010 PT. KIAS sebesar Rp.1.68,-, pada tahun 2011 PT. TATO sebesar Rp.0,-, pada tahun 2012 PT. KIAS sebesar Rp.1.05,-, pada tahun 2013 PT. IKAI sebesar Rp.1.53,-, pada tahun 2014 PT. IKAI sebesar Rp.1.12,-. Pada tahun 2010-2014 harga saham rata-rata mengalami kenaikan, terutama MILA sebesar 8,03%, akan tetapi dari keseluruhan pada tahun 2014 perusahaan ada yang mengalami penurunan yaitu sebesar 1,67%.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh secara Parsial terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Dan Kimia Sub Sektor Keramik,

Porselen dan Kaca pada tahun 2010-2014 terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca pada tahun 2010-2014 terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Earning per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Dan Kimia Sub Sector Keramik, Porselen dan Kaca pada tahun 2010-2014 terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh Earning per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca pada tahun 2010-2014 terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Penelitian ini akan memberikan informasi yang bermanfaat dan menjadi pertimbangan bagi calon investor dalam pengambilan keputusan investasi pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca pada tahun 2010-2014 di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap laba pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca pada tahun 2010-2014 di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi pembaca yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang.